

## Anggota Polda Metro yang Ditangkap Warga di Pandeglang Ditahan Propam

JAKARTA (IM) - Bripta Asep Nuroni, anggota Polda Metro Jaya yang ditangkap warga Pandeglang, Banten, saat hendak menarik sepeda motor yang dicurigai hasil curian, kini ditahan propam.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan menjelaskan, Asep ditahan untuk keperluan pemeriksaan oleh Bidang Profesi dan Pengamanan (Propam) Polda Metro Jaya.

"Saat ini yang bersangkutan sedang menjalani pemeriksaan Bidang Propam Polda Metro Jaya dan juga dilakukan penahanan sambil pemeriksaan," ujar Zulpan kepada wartawan, Kamis (3/2).

Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk mendalami kasus penangkapan Asep bersama enam warga sipil oleh warga Pandeglang. Hanya saja Zulpan enggan menjelaskan lebih lanjut hasil pemeriksaan sementara terhadap Bripta Asep Nuroni.

"Masih pemeriksaan," jelas Zulpan.

Bripta Asep Nuroni ditangkap oleh warga Desa Sorongan, Pandeglang, pada Sabtu (29/1) lalu. Bripta Asep ditangkap bersama enam warga sipil saat hendak menarik sepeda motor yang

diduga hasil tindak kejahatan. "Bripta Asep Nuroni bersama enam orang warga sipil hendak melakukan penarikan terhadap motor milik warga setempat," ujar Zulpan.

"Dicurigai menggunakan motor hasil tindak pidana pencurian," katanya.

Warga setempat yang mengetahui upaya penarikan sepeda motor tersebut kemudian menanyakan surat tugas Bripta Asep dan keenam orang rekannya. Namun Asep tak bisa menunjukkan surat tugas. Alhasil warga setempat geram dan langsung mengempung Asep dkk.

"Warga setempat emosi dan mengempung Bripta Asep dan kawan-kawannya, serta berusaha melakukan pengeroyokan," ungkap Zulpan.

Pengurus lingkungan pun berusaha meleraikan warga dan langsung menghubungi kepolisian terkait kejadian tersebut. Bripta Asep dan keenam rekannya kemudian diamankan Sipropam Polres Pandeglang.

Setelah itu, Zulpan menyebutkan bahwa Polres Pandeglang langsung menyerahkan Bripta Asep ke Polda Metro Jaya. ● lus

## Kasus Tabrak Lari Pesepeda hingga Tewas di Pasar Minggu Belum Terungkap Pelakunya

JAKARTA (IM) - Kasus tewasnya pesepeda bernama Erry Wijaya (53) yang diduga menjadi korban tabrak lari saat gowes di Jalan Raya Pasar Minggu, Jakarta Selatan, belum terungkap.

Kasat Lantas Polres Jakarta Selatan Kopol Edy Supriyanto mengatakan, saat ini jajarannya masih mencari rekaman kamera CCTV yang merekam detik-detik kecelakaan tersebut.

"Rekaman (kamera) CCTV sudah kami cari, belum ada. Saksi-saksi juga tidak ada," ujar Edy saat dihubungi, Kamis (3/2).

Edy mengatakan, sejumlah rekaman kamera CCTV yang didapat tidak menunjukkan detik-detik terjadinya kecelakaan yang disebut merupakan tabrak lari. Adapun dua saksi yang diperiksa juga belum bisa memastikan bahwa ada kendaraan yang menabrak pesepeda tersebut.

"(CCTV) tidak ada yang bisa mendukung untuk terjadinya laka. Sudah kami cari mundur ke belakang. Saksi hanya dua, tapi juga belum memastikan bahwa sepeda motor itu yang menabrak," kata Edy.

kata Edy. Adapun mengenai adanya informasi korban sempat menghindari jalan rusak, Edy mengaku saat ini penyidik masih mendalami kabar tersebut.

"Sampai penyelidikan itu belum ketahuan, belum. Sementara saksi belum bisa menunjukkan itu, kita masih upaya," kata Edy.

Sebelumnya diberitakan, Erry Wijaya diduga menjadi korban tabrak lari ketika bersepeda dari arah selatan menuju utara di Jalan Pasar Minggu. Kani Laka Lantas Polres Metro Jakarta Selatan AKP Sigit mengatakan, peristiwa tersebut terjadi pada Kamis (27/1) sekitar pukul 05.00 WIB.

"Kejadian sekitar jam 05.00 WIB, Jalan Raya Pasar Minggu, seberang Sumber Mas Motor wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan," ujar Sigit saat dikonfirmasi, 27 Januari 2022 lalu.

"Tertabrak dari belakang oleh sepeda motor hingga terjatuh yang mengakibatkan korban terluka di kepala. Kemudian dibawa ke RS Budi Asih," kata Sigit. ● lus

## Seragam Satpam yang Baru Warna Krem Masih Serumpun Warna Seragam Polisi

JAKARTA (IM) - Poli resmi memperkenalkan warna baju seragam satuan pengamanan (satpam), yang baru, yakni berwarna krem.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri, Brigjen Ahmad Ramadhan menyampaikan, warna krem dipilih karena masih satu rumpun dengan warna seragam Polri yang berwarna cokelat.

"Warna krem adalah warna turunan dari warna cokelat dengan gradasi lebih terang sehingga masih dalam kategori rumpun warna seragam Polri," kata Ramadhan kepada wartawan, Kamis (3/2).

Menurut Ramadhan, proses penentuan warna krem diputuskan setelah melakukan pertemuan antara Asosiasi Badan Usaha Jasa Pengamanan Indonesia (Abujapi) dan Korbinmas Polri.

Ramadhan juga menyampaikan pemilihan warna krem juga dilakukan untuk menciptakan keharmonisan antara Polri dan Satpam.

"Juga untuk menjaga moral dan psikologis satpam sebagai pengembalian fungsi kepolisian terbatas agar tercipta hubungan kerja sama yang harmonis antara pembina dan yang dibina," ucapnya.

Pengenalannya seragam baru satpam tersebut dilakukan saat upacara HUT ke-41 Satpam di Lapangan Bhayangkara Mabes Polri Jakarta, Selasa (2/2). Para petugas satpam yang mengikuti upacara tersebut mengenakan seragam baru satpam dengan celana berwarna cokelat tua serta baju baru berwarna krem.

"Satpam senantiasa profesional dan kehadirannya dirasakan masyarakat," kata Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam sambutan upacara tersebut, dikutip dari YouTube upacara HUT Satpam.

Awalnya seragam satpam berwarna putih-biru. Namun sejak awal tahun 2021 diubah menjadi warna cokelat muda-cokelat tua. Perubahan warna itu termaktub dalam Pasal 45 Peraturan Kapolri No. 4 Tahun 2020.

Melalui aturan itu, seragam satpam berubah menjadi warna cokelat muda untuk atasannya dan berwarna cokelat tua untuk bawahannya. Seragam itu mirip dengan yang dikenakan anggota kepolisian. Kendati berwarna serupa, terdapat sejumlah perbedaan antara seragam satpam dan polisi, di antaranya lambang hingga kepanjangan. ● lus

FOTO/ANT



## UNGKAP KASUS ILLEGAL LOGGING DI PERBATASAN SUMSEL-JAMBI

Kapolda Sumatera Selatan Irjen Pol Toni Harmanto (tengah) didampingi Direktur Pencegahan dan Pengamanan Hutan (Direktur PPH) Direktorat Jenderal (Ditjen) Gakkum KLHK Sustyo Iriono (kedua kiri), Wakapolda Brigjen Pol Rudi Setiawan (kanan), Direktur Polairud Polda Sumsel Kombes Pol Yohanes Sismadi Widodo (kiri) dan Direktur Ditreskrim Polda Sumsel Kombes Pol Barly Ramadhani (kanan) meninjau barang bukti kayu hasil penebangan hutan secara ilegal (illegal logging) di Palembang, Sumatera Selatan, Kamis (3/2). Satuan Tugas Polda Sumatera Selatan bersama Tim Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengamankan 500 meter kubik kayu dan menyita 1.176 batang kayu hasil penebangan hutan secara ilegal di kawasan perbatasan Sumatera Selatan-Jambi yang sudah berlangsung sejak 13 tahun lalu serta menetapkan enam orang tersangka dan menetapkan dua orang cukong sebagai DPO.

## Kapolri Minta Percepatan Booster dan Akselerasi Vaksinasi Anak dan Lansia

Kapolri mengingatkan masyarakat bahwa Pandemi Covid-19 masih melanda seluruh dunia maupun Indonesia. Sebab itu, jangan pernah abai maupun lengah terhadap protokol kesehatan (prokes).

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan, target vaksinasi yang digelar serentak pada Kamis (3/2) di 34 Provinsi di Seluruh Indonesia sebanyak 1.419.110 dosis. Jumlah itu gabungan untuk menyasar masyarakat yang mendapatkan vaksin dosis satu, dua dan tiga atau booster.

Hal ini diungkap Jenderal Listyo saat meninjau akselerasi percepatan vaksinasi serentak se-Indonesia dengan hadir secara langsung di Balaiung Budi Utomo, Hotel Bumi Wiyata, Depok, Jawa Barat, Kamis (3/2).

Selain Kapolri, kegiatan itu juga ikut disaksikan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto dan Kasum TNI Letjen Eko Margiyono.

"Kegiatan hari ini kita laksanakan vaksinasi serentak di 34 provinsi dengan target

di wilayah Depok sendiri khususnya tempat ini 2.500 khusus vaksin ketiga atau booster," kata Listyo.

Mantan Kabareskrim itu meminta kepada seluruh stakeholder untuk terus melakukan akselerasi vaksinasi. Di tengah masuknya varian Covid-19 jenis Omicron, Listyo mengimbau untuk melakukan percepatan vaksin kepada masyarakat kelompok lanjut usia (lansia) dan anak-anak.

"Dalam kesempatan ini saya ingatkan kepada seluruh masyarakat dan rekan-rekan yang bertugas, untuk membantu melaksanakan akselerasi, untuk mengingatkan kembali khususnya bagi berusia lansia dan kemudian anak-

anak. Karena varian Omicron memang berjangkit ataupun menular disegala usia," ujarnya.

Mantan Kapolda Banten itu meminta masyarakat khususnya untuk saat ini yang ada di Jabodetabek segera mengikuti vaksin booster, apabila suntikan dosis keduanya sudah enam bulan. Hal itu dapat meningkatkan imunitas terhadap virus Covid-19 varian Omicron.

"Sehingga tentunya satu-satunya yang bisa kita lakukan untuk menghadapi varian yang ada adalah dengan mengikuti vaksinasi. Jadi yang sudah enam bulan dari vaksin kedua khususnya di wilayah Jabodetabek silahkan ikuti vaksin booster," ujar Listyo.

Selain Jabodetabek, kedepannya wilayah lain di Indonesia juga akan dilakukan percepatan akselerasi vaksinasi khususnya booster.

Menurut Listyo, pentingnya proses sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pencegahan maupun antisipasi varian omicron melalui suntikan vaksin dosis tiga itu.

"Untuk selanjutnya nanti akan diikuti wilayah lain dan ini tentunya harus selalu diingatkan, perlu upaya untuk mensosialisasikan. Mohon untuk terus diinformasikan kepada masyarakat," katanya.

Listyo menyampaikan bahwa, Kementerian Kesehatan akan menyiapkan aturan-aturan soal pasien yang terjangkau. Di mana, warga yang positif Covid-19 dengan gejala sedang dan berat, akan dirawat di rumah sakit yang telah disiapkan. Sedangkan, pasien yang gejala ringan maupun tanpa gejala diperbolehkan untuk melakukan karantina di rumah dengan syarat pengawasan ketat dari Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat.

## Langgar Protokol Kesehatan, 3 Tempat Hiburan Malam di Jaksel Disegel Polisi

JAKARTA (IM) - Ditres Narkoba Polda Metro kembali melakukan penyegelan terhadap tiga tempat hiburan di kawasan Jakarta Selatan. Penyegelan dilakukan karena ketig perusahaan itu melanggar protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 dengan melebihi kapasitas pengunjung dan melampaui waktu operasi yang telah ditetapkan.

Dirresnarkoba Polda Metro Jaya Kombes Pol Mukti Raharsa melakukan sidak di lima lokasi hiburan yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Dari lima lokasi yang

dilakukan sidak, tiga lokasi hiburan malam dilakukan penyegelan karena melakukan pelanggaran protokol kesehatan. Ketiga lokasi tersebut di antaranya Odin di Jalan Senopati, Code in W Home Senopati, dan Dronk di Kemang Raya.

Ketiga bar kafe kedapatan melanggar protokol kesehatan PPKM Level 2 karena masih dipadati pengunjung pukul 00.00 WIB.

"Kita melakukan operasi di beberapa tempat. Tadi yang masih buka itu di ODIN dan kita lakukan police line. Kemudian di Code in W Home dan terakhir di Dronk dan itu penuh juga itu," kata Kombes Mukti dalam keterangannya Kamis (3/1).

Dia mengimbau kepada pengusaha tempat hiburan ikut berempati dalam menjalankan usaha dengan mengikuti protokol kesehatan. Sebab saat ini DKI Jakarta tengah mengalami kenaikan pasien Covid-19.

"Mari berempati agar Covid kembali turun dengan pakai masker, gunakan peduli lindungi. Tiga tempat hiburan tengah mengalami kenaikan pasien Covid-19. Saya harap yang lainnya ikuti prokes pukul 12.00 WIB tutup," katanya. ● lus



## PENINDAKAN PELANGGAR KNALPOT BRONG

Petugas kepolisian menunjukkan barang bukti knalpot 'brong' di Satlantas Polres Pekalongan Kota, Jawa Tengah, Kamis (3/2). Satlantas Polres Pekalongan Kota berhasil menindak sebanyak 286 pengguna kendaraan pelanggar knalpot 'brong' yang tidak sesuai standart dan dapat mengganggu kenyamanan warga dalam kurun waktu satu bulan.

anak. Karena varian Omicron memang berjangkit ataupun menular disegala usia," ujarnya.

Mantan Kapolda Banten itu meminta masyarakat khususnya untuk saat ini yang ada di Jabodetabek segera mengikuti vaksin booster, apabila suntikan dosis keduanya sudah enam bulan. Hal itu dapat meningkatkan imunitas terhadap virus Covid-19 varian Omicron.

"Sehingga tentunya satu-satunya yang bisa kita lakukan untuk menghadapi varian yang ada adalah dengan mengikuti vaksinasi. Jadi yang sudah enam bulan dari vaksin kedua khususnya di wilayah Jabodetabek silahkan ikuti vaksin booster," ujar Listyo.

Selain Jabodetabek, kedepannya wilayah lain di Indonesia juga akan dilakukan percepatan akselerasi vaksinasi khususnya booster.

Menurut Listyo, pentingnya proses sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pencegahan maupun antisipasi varian omicron melalui suntikan vaksin dosis tiga itu.

"Untuk selanjutnya nanti akan diikuti wilayah lain dan ini tentunya harus selalu diingatkan, perlu upaya untuk mensosialisasikan. Mohon untuk terus diinformasikan kepada masyarakat," katanya.

Listyo menyampaikan bahwa, Kementerian Kesehatan akan menyiapkan aturan-aturan soal pasien yang terjangkau. Di mana, warga yang positif Covid-19 dengan gejala sedang dan berat, akan dirawat di rumah sakit yang telah disiapkan. Sedangkan, pasien yang gejala ringan maupun tanpa gejala diperbolehkan untuk melakukan karantina di rumah dengan syarat pengawasan ketat dari Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat.

"Untuk selanjutnya nanti akan diikuti wilayah lain dan ini tentunya harus selalu diingatkan, perlu upaya untuk mensosialisasikan. Mohon untuk terus diinformasikan kepada masyarakat," katanya.

Listyo menyampaikan bahwa, Kementerian Kesehatan akan menyiapkan aturan-aturan soal pasien yang terjangkau. Di mana, warga yang positif Covid-19 dengan gejala sedang dan berat, akan dirawat di rumah sakit yang telah disiapkan. Sedangkan, pasien yang gejala ringan maupun tanpa gejala diperbolehkan untuk melakukan karantina di rumah dengan syarat pengawasan ketat dari Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat.

"Untuk selanjutnya nanti akan diikuti wilayah lain dan ini tentunya harus selalu diingatkan, perlu upaya untuk mensosialisasikan. Mohon untuk terus diinformasikan kepada masyarakat," katanya.

Listyo menyampaikan bahwa, Kementerian Kesehatan akan menyiapkan aturan-aturan soal pasien yang terjangkau. Di mana, warga yang positif Covid-19 dengan gejala sedang dan berat, akan dirawat di rumah sakit yang telah disiapkan. Sedangkan, pasien yang gejala ringan maupun tanpa gejala diperbolehkan untuk melakukan karantina di rumah dengan syarat pengawasan ketat dari Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat.